
**PELATIHAN PENINGKATAN PENDAPATAN MASYARAKAT MELALUI
BADAN USAHA MILIK DESA**

**(DI DESA PARAKANJAYA, KECAMATAN KEMANG, KABUPATEN
BOGOR)**

Bakti Toni Endaryono¹, Tjipto Djuhartono², R. Agus Putrono³

IAI Nasional Laa Roiba Bogor, Indonesia^{1,3}

Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta, Indonesia²

baktitoni@gmail.com¹

ABSTRAK

Tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk memberikan pelatihan dan peningkatan kapasitas kepada Badan Usaha Milik Desa di Desa Parakanjaya Kecamatan Kemang Kabupaten Bogor dengan meningkatkan pendapatan BUMDesa untuk kesejahteraan masyarakat Desa Parakanjaya secara khusus melalui produk asli Desa sebagai icon Desa Parakanjaya dengan membuat produk kiosk pedagang kaki lima dengan berbentuk buah strawberry. Teknik kegiatan PKM ini dengan observasi langsung ke Desa Parakanjaya dan wawancara secara langsung kepada pengurus BUMDesa dan Kepala Desa Parakanjaya. Dengan pendekatan metode PAR (Participatory Action Research) yang dilaksanakan secara partisipatif di antara anggota pengurus BUMDesa dan masyarakat. Hasil kegiatan PKM adalah 1) Dapat mengetahui strategi peningkatan pendapatan BUMDesa dengan membuat produk unggulan Desa sebagai icon Desa yaitu Kiosk Pedagang kaki lima dengan berbentuk strawberry, pendampingan pedagang kaki lima dan bantuan sosial masyarakat, pemberdayaan masyarakat melalui program desa wisata, Hak Cipta produk 2) Memahami bagaimana cara membuat produk icon Desa Parakanjaya dimana produk ini dibuat dari bahan yang berkualitas, fleksibel dan mudah untuk di bongkar pasang. 3) mengusulkan Produk Icon Desa mendapatkan HAKI.

Kata Kunci: Pelatihan, Peningkatan Pendapatan, BUMDesa, Produk Icon, Desa

Received:

01 Agustus 2022

Accepted:

20 Agustus 2022

Published:

30 Oktober 2022

PENDAHULUAN

Badan Usaha Milik Desa merupakan usaha desa yang dikelola oleh pemerintah desa dan berbadan hukum, tujuan mendirikan Badan usaha milik desa adalah untuk memenuhi kebutuhan, potensi masyarakat desa, Dasar hukum pendirian Badan Usaha Milik Desa adalah Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 1999 tentang Pemerintahan Daerah. Dalam undang-undang ini, pemerintah desa dapat

mendirikan Badan Usaha Milik Desa sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Dasar hukum Badan Usaha Milik Desa diperbaharui lagi dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah. Selain itu, dasar hukumnya juga dilengkapi dengan Peraturan Pemerintah Nomor 72 Tahun 2005 tentang Desa. Pemerintah Indonesia menetapkan Badan Usaha Milik Desa sebagai salah satu program pemerintah pusat dan

Pelatihan Peningkatan Pendapatan Masyarakat Melalui Badan Usaha Milik Desa (Di Desa Parakanjaya, Kecamatan Kemang, Kabupaten Bogor)

Endaryono, Djuhartono, & Putrono (2022)

pemerintah daerah untuk meningkatkan ekonomi yang berifat mandiri di desa guna memberikan manfaat dan kesejahteraan bagi seluruh warga desa. Hasil akhir dari pengelolaan Badan Usaha Milik Desa yang direncanakan oleh pemerintah adalah adanya pendapatan asli yang berasal dari sumber daya yang ada di desa. Dampak yang akan dihasilkannya adalah peningkatan jumlah pendapatan, penurunan jumlah pengangguran serta penurunan tingkat kemiskinan.

Krisis ekonomi masyarakat yang melanda bangsa Indonesia saat ini sejak tahun 2020 dengan adanya kondisi Pandemi Covid-19 berdampak luas pada masyarakat di desa dan semua bidang pembangunan menjadi krisis sosial, politik dan budaya, yang akhirnya mendorong terjadinya perubahan – perubahan sosial, budaya dan politik yang ada di desa tersebut, dengan strategi setiap desa dengan membetuk BUMDesa dengan tujuan untuk menggerakkan ekonomi masyarakat melalui peningkatan produk local yang ada di desa dengan pemberdayaan ekonomi desa.

Kondisi saat ini yang terjadi di Desa Parakanjaya adalah belum optimalnya peningkatan ekonomi masyarakat desa sehingga Kepala Desa yang terpilih pada tahun 2020 mendirikan Badan Usaha Milik Desa pada tahun 2021 dengan nama BUMDesa Pesona Salabenda dengan tujuan adalah untuk menjadi wadah dalam meningkatkan ekonomi masyarakat desa melalui pemberdayaan masyarakat, dengan menciptakan produk lokal sebagai icon Desa dan sebagai tempat untuk mengkoordinir produk masyarakat desa. Pemberdayaan adalah bagian dari paradigma pembangunan yang memfokuskan perhatiannya pada semua aspek yang prinsipil dari manusia di lingkungannya, yakni mulai dari aspek intelektual (sumber daya manusia), aspek material dan fisik, sampai kepada aspek manajerial. Aspek-aspek tersebut bisa jadi dikembangkan menjadi aspek sosial-budaya, ekonomi, politik, keamanan, dan lingkungan.

Solusi yang dapat dilakukan dalam menyelesaikan permasalahan kegiatan pengabdian masyarakat diatas adalah dengan memberikan beberapa hal yaitu memberikan pemahaman tentang Badan usaha milik Desa melalui FGD antara pengurus Bumdesa dan anggota, memberikan pemahaman manfaat adanya badan usaha milik desa, memberikan pendampingan dan peningkatan kapasitas kepada pengurus Bumdes dan masyarakat untuk

meningatkan pendapatan melalui pelatihan dan memberikan pendampingan kepada Bumdes untuk mendapatkan HAKI atas produk Icon Desa Parakan jaya.

Target luaran kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Parakanjaya adalah meningkatnya pengetahuan masyarakat Desa adanya Bumdesa untuk dapat meningkatkan pendapatan keluarga, pengurus Bumdesa mampu meningkatkan pendapatan Bumdesanya untuk kesejahteraan masyarakat, terciptanya produk asli Bumdesa sebagai icon yang dapat di dimanfaatkan oleh masyarakat untuk sebagai sarana peningkatan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat dan Bumdesa serta mendapatkan HAKI atas produk icon Bumdesa Parakan jaya.

METODE

Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan secara terus-menerus dan kontinyu selama 3 Bulan yang dimulai dari Tanggal 10 November 2021 sampai 03 Januari 2022 di Desa Parakanjaya Jl. Parakan Salak No 59 Rt 002 Rw 002 Desa Parakanjaya Kecamatan Kemang Kabupaten Bogor dengan kegiatan PkM ini harapan Desa Parakanjaya menjadi salah satu Desa Binaan IAI Nasional Laa Roiba Bogor dimana Desa Parakanjaya salah satu bagian dari 416 Desa di Kabupaten Bogor, kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan tahap-tahap, persiapan lapangan, diskusi dengan Dinas DPMD Kabupaten Bogor, pemetaan kondisi wilayah Desa dan pelaksanaan kegiatan. Metode dalam kegiatan Pengabdian Masyarakat ini menggunakan PAR (*Participatory Action Research*) dimana metode ini langsung pendekatan kepada aparat pemerintah Desa, pengurus BUMDesa Pesona Salabenda dan masyarakat khususnya para pedagang kaki lima yang ada di Desa Parakanjaya, serta melihat kondisi langsung dilapangan yang dilaksanakan secara partisipatif pengurus BUMDesa Pesona Salabenda, masyarakat dalam suatu komunitas pedagang kaki lima dengan kegiatan FGD. Wawancara langsung dilakukan dengan Kepala Desa Parakanjaya dengan Bapak Suhendar, Direktur BUMDesa Bapak Ir. Sasmito, dengan Dinas DPMD Kabupaten Bogor, Daya dukung dari kegiatan ini melalui Dokumentasi <https://kecamatankemang.bogorkab.go.id/> profil Desa Parakanjaya

<https://kecamatankemang.bogorkab.go.id/desa/163> dan profil BUMDesa Pesona Salabenda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pada awal kegiatan pengabdian masyarakat ini diawali diskusi dengan Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa (DPMD) Kabupaten Bogor sebagai salah satu mitra IAI Nasional Laa Roiba yang tertuang dalam kerjasama (MoU) antara IAI Nasional Laa Roiba dengan Pemerintah Kabupaten Bogor dengan nomor 0556/MoU/1.b/IAI-N.LR/IX/2021 kegiatan pengabdian masyarakat ini dimulai dengan tahapan-tahapan, persiapan, diskusi dengan dinas, FGD dengan aparat Desa, pengurus BUMDesa, tahap pelaksanaan, tahap penyusunan jurnal dan pengusulan HAKI, peserta dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini terdiri dari Kepala Desa, Staf Desa, Direktur BUMDesa, Sekertaris BUMDesa, dan di hadir oleh Sekertaris Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa (DPMD) Kabupaten Bogor.

Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) adalah 1) Dapat mengetahui strategi peningkatan pendapatan BUMDesa Pesona Salabenda, 2) Memahami bagaimana cara membuat produk icon Desa Parakanjaya. Dari beberapa referensi pembahasan diatas maka hasil dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Parakanjaya adalah, 3) mengusulkan produk Icon Desa Parakanjaya untuk mendapatkan Hak Cipta (HAKI) ke Kementerian Hukum Dan Hak Asasi Manusia RI.

Strategi peningkatan pendapatan BUMDesa Pesona Salabenda, Sesuai Undang-undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, menerangkan bahwasanya desa merupakan kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hal tersebut sehingga Desa untuk meningkatkan pendapatan dan peningkatan masyarakat desa dengan membentuk BUMDesa dimana saat ini masyarakat desa berada dalam kategori masyarakat dengan ekonomi menengah bahkan masih ada kategori kalangan bawah, oleh sebab itu pemerintah Desa harus mampu meningkatkan pendapatan asli Desa guna mensejahterakan masyarakatnya dengan mendirikan BUMDesa, Menurut Peraturan

Menteri Dalam Negeri Nomor 39 Tahun 2010, peranan BUMDes merupakan usaha desa yang dibentuk/didirikan oleh pemerintah desa dimana kepemilikan modal dan pengelolaannya dilaksanakan oleh pemerintah desa dan masyarakat. Adapun jenis- Jenis usaha yang dikelola oleh BUMDes adalah telah diatur di dalam peraturan menteri meliputi jasa, penyaluran sembilan bahan pokok, perdagangan hasil pertanian, dan atau industri kecil dan rumah tangga dan dapat dikembangkan sesuai dengan kebutuhan potensi desa. Dari berbagai usaha yang dilakukan oleh BUMDes itu sendiri diharapkan nantinya mampu dapat dimanfaatkan untuk pengembangan usaha, pembangunan desa, pemberdayaan masyarakat desa, dan pemberian bantuan untuk masyarakat miskin melalui bantuan sosial, dan kegiatan dana bergulir yang ditetapkan dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa. Saat ini Pembangunan yang dilaksanakan di desa tentu kebutuhannya akan sangat berbeda dengan pembangunan yang dilaksanakan di daerah perkotaan. Dalam kondisi ini partisipasi secara langsung masyarakat desa khususnya di Desa Parakanjaya mutlak diperlukan termasuk pembangunan masyarakat melalui kegiatan pemanfaatan dana BUMDes yang berbasis potensi lokal.

Ada 3 Strategi yang dilakukan dalam peningkatan BUMDesa Pesona Salabenda di Desa Parakanjaya adalah 1).Pendampingan, fungsi pendampingan adalah sangat efektif bagi masyarakat khususnya pedagang kaki lima dimana pendampingan diharapkan mampu memberikan kesadaran masyarakat, peningkatan kapasitas khususnya pedagang kaki lima agar dapat manfaat dari kios ini untuk mamperindah, nyaman, rapih arena desa ini bagian destinasi wisata yang ada di kecamatan kemang, 2) Perencanaan program, fungsi perencanaan program adalah untuk membuat program kegiatan dengan tujuan meningkatkan taraf hidup masyarakat melalui kegiatan kemasyarakatan, UMKM, dan mengakomodir produk-produk masyarakat yang dapat dipasarkan melalui BUMDesa Pesona Salabenda dengan sharing profit, bantuan sosial masyarakat, 3) Peningkatan pendapatan dengan pemberdayaan masyarakat Desa Parakanjaya melalui program Desa wisata dengan mendorong para pedagang kaki lima untuk memanfaatkan dan menggunakan Kios berbentuk buah Strawberry, 4) Membuat produk, produk asli Desa Parakanjaya selain produk dari masyarakat seperti makanan, kerajinan DII maka

Pelatihan Peningkatan Pendapatan Masyarakat Melalui Badan Usaha Milik Desa (Di Desa Parakanjaya, Kecamatan Kemang, Kabupaten Bogor)

Endaryono, Djuhartono, & Putrono (2022)

desa parakanjaya membuat produk kios pedagang kaki lima dengan berbentuk buah strawberry, tujuan dibuatnya kios tersebut adalah untuk menata masyarakat yang berprofesi sebagai pedagang kaki lima agar menjadi rapih, tertata, tidak terkesan kumuh serta membuat wilayah Kawasan Desa Parakanjaya menjadi nyaman dan asri, 5) Legalitas HAKI, dengan melegalitaskan produk dari masyarakat dan kios berbentuk buah strawberry ke kementerian Hukum dan Ham RI dengan pengusulan Hak Cipta maka bagi Desa lain di kabupaten Bogor yang akan menggunakan produk Kios PKL dengan berbentuk buah strawberry maka BUMDesa Pesona Salabenda akan mendapatkan pendapatan dari Royalti atau sewa produk tersebut sehingga dari dana tersebut nantinya akan dijadikan salah satu program bantuan sosial masyarakat.

Memahami bagaimana cara membuat produk icon Desa Parakanjaya Saat ini produk unggulan BUMDesa Pesona Salabenda Desa parakanjaya adalah kios pedagang kaki lima berbentuk buah strawberry dimana produk ini dibuat dengan bahan-bahan yang memiliki kualitas baik seperti Fiber glass, besi Holo, akrilik, gypsum, semen, pasir, cat Dll dimana produk ini sangat flaksibel mudah untuk dipindahkan, aman, dan dibongkar pasang.



Gambar 1.
Kegiatan sosialisasi dan FGD



Gambar 2.
Kegiatan pelatihan



Gambar 3.
Produk Icon Bumdesa

Pembahasan

Dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini memiliki beberapa daya dukung referensi hasil pengabdian masyarakat terdahulu oleh para ahli seperti menurut Londa (2017), sesuai dengan hasil penelitiannya yaitu Program pembangunan dan pemberdayaan masyarakat yang dilakukan baik melalui kebijakan nasional maupun daerah berupaya untuk menjadikan masyarakat diberdayakan sehingga meningkatkan pendapatan masyarakat. Penelitian ini diharapkan dapat mengungkapkan dan menganalisis peningkatan pendapatan masyarakat melalui program pemberdayaan di Desa Lolah II Kecamatan Tombariri Kabupaten Minahasa guna memperkuat dan mengembangkan konsep dan teori yang berkaitan dengan peningkatan pendapatan masyarakat melalui program pemberdayaan.

Menurut Satria & Darmayanti (2015) dengan hasil penelitiannya bahwa strategi pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh dinas pertanian Kota Surabaya didasarkan pada

sumberdaya yang dimiliki untuk lebih produktif untuk menciptakan usahanya sendiri guna untuk mendapatkan penghasilan tambahan sendiri, adapun strategi dalam pemberdayaan ini adalah pembentukan kelompok, pendampingan, perencanaan kegiatan, dari strategi tersebut dilakukan hasilnya sangat baik, efektif dan tepat sasaran.

Menurut Prasetyo (2016) Program BUMDes sesungguhnya memiliki peran yang strategis dalam pembangunan dan pemberdayaan masyarakat desa. Dengan mengusung semangat gotong royong program BUMDes tidak hanya memberikan keuntungan berupa pembangunan dalam aspek fisik tetapi juga keuntungan dalam aspek sosial, Adanya program BUMDes merupakan terobosan pemerintah untuk mengatasi persoalan urbanisasi pada kawasan Hulu. Sehingga cita-cita ideal yang ingin dicapai oleh pemerintah dengan adanya program ini adalah terjadinya pembangunan dan pemberdayaan masyarakat desa yang nantinya akan berimplikasi pada penurunan angka urbanisasi. Tentu saja bila hal ini tercapai maka persoalan-persoalan yang dihadapi dihadapi daerah perkotaan selama ini juga ikut terselesaikan. Menurut Mustangin, Kusniawati, Islami, Setyaningrum, dan Prasetyawati (2017) Desa wisata merupakan salah satu bentuk pemberdayaan masyarakat petani dalam rangka meningkatkan pendapatannya pertaniannya. Melalui program wisata yang mendukung. Desa Bumiaji merupakan desa yang memiliki kawasan pertanian dan sekaligus sebagai kawasan wisata berbasis alam yang mendukung. Dengan salah satu unggulannya yaitu wisata petik apel. Dengan adanya desa wisata maka masyarakat bisa berpartisipasi dalam rangka mensukseskan program desa wisata.

PENUTUP

Dari beberapa referensi pembahasan diatas maka hasil dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Parakanjaya adalah Strategi peningkatan pendapatan BUMDesa Pesona Salabenda Sesuai Undang-undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, menerangkan bahwasanya desa merupakan kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hal tersebut sehingga Desa untuk meningkatkan pendapatan

dan peningkatan masyarakat desa dengan membentuk BUMDesa dimana saat ini masyarakat desa berada dalam kategori masyarakat dengan ekonomi menengah bahkan masih ada kategori kalangan bawah, oleh sebab itu pemerintah Desa harus mampu meningkatkan pendapatan asli Desa guna mensejahterakan masyarakatnya dengan mendirikan BUMDesa, Menurut Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 39 Tahun 2010, peranan BUMDes merupakan usaha desa yang dibentuk/didirikan oleh pemerintah desa dimana kepemilikan modal dan pengelolaannya dilaksanakan oleh pemerintah desa dan masyarakat.

Ada 3 Strategi yang dilakukan dalam peningkatan BUMDesa Pesona Salabenda di Desa Parakanjaya adalah; 1) Pendampingan, fungsi pendampingan adalah sangat efektif bagi masyarakat khususnya pedagang kaki lima dimana pendampingan diharapkan mampu memberikan kesadaran masyarakat, peningkatan kapasitas khususnya pedagang kaki lima agar dapat manfaat dari kios ini untuk mamperindah, nyaman, rapih arena desa ini bagian destinasi wisata yang ada di kecamatan kemang; 2) Perencanaan program, fungsi perencanaan program adalah untuk membuat program kegiatan dengan tujuan meningkatkan taraf hidup masyarakat melalui kegiatan kemasyarakatan, UMKM, dan mengakomodir produk-produk masyarakat yang dapat dipasarkan melalui BUMDesa Pesona Salabenda dengan sharing profit, bantuan sosial masyarakat; 3) Peningkatan pendapatan dengan pemberdayaan masyarakat Desa Parakanjaya melalui program Desa wisata dengan mendorong para pedagang kaki lima untuk memanfaatkan dan menggunakan Kios berbentuk buah Strawberry; 4) Membuat produk, produk asli Desa Parakanjaya selain produk dari masyarakat seperti makanan, kerajinan Dll maka desa parakanjaya membuat produk kios pedagang kaki lima dengan berbentuk buah strawberry, tujuan dibuatnya kios tersebut adalah untuk menata masyarakat yang berprofesi sebagai pedagang kaki lima agar menjadi rapih, tertata, tidak terkesan kumuh serta membuat wilayah Kawasan Desa Parakanjaya menjadi nyaman dan asri; 5) Legalitas HAKI, dengan melegalitaskan produk dari masyarakat dan kios berbentuk buah strawberry ke kementerian Hukum dan Ham RI dengan pengusulan Hak Cipta maka bagi Desa lain di kabupaten Bogor yang akan menggunakan produk Kios PKL dengan berbentuk buah strawberry maka BUMDesa Pesona Salabenda

Pelatihan Peningkatan Pendapatan Masyarakat Melalui Badan Usaha Milik Desa (Di Desa Parakanjaya, Kecamatan Kemang, Kabupaten Bogor)

Endaryono, Djuhartono, & Putrono (2022)

akan mendapatkan pendapatan dari Royalti atau sewa produk tersebut sehingga dari dana tersebut nantinya akan dijadikan salah satu program bantuan sosial masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Londa, F. M. G. T. dan V. Y. (2017). Peningkatan Pendapatan Masyarakat Melalui Program Pemberdayaan Di Desa Lolah Ii Kecamatan Tombariri Kabupaten Minahasa. *Jurnal LPPM Bidang EkoSosBudKum*, 1(1), 92–105.

Mustangin, Kusniawati, D., Islami, N. P., Setyaningrum, B., & Prasetyawati. (2017). Pemberdayaan Masyarakat Berbasis

Potensi Lokal Melalui Program Desa Wisata di Desa Bumiaji. *Pemberdayaan Masyarakat*, 2(1), 59–72.

Prasetyo, R. A. (2016). Peranan Bumdes Dalam Pembangunan Dan Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Pejambon Kecamatan Sumberrejo Kabupaten Bojonegoro. 11(1), 86.

Satrya, W. D., & Darmayanti, W. (2015). Kebijakan dan Manajemen Publik Studi Deskripsi Tentang Strategi Pemberdayaan Masyarakat Oleh Dinas. 3(April), 1–8. www.bps.go.id